



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 157-168

ISSN: 2655-1772



HUBUNGAN PEMBIASAAN ORANG TUA DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI PESANTREN DENGAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA

Ahmad Muradin Putra, Muhyani, Ahmad Sobari

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Putraahmad707@gmail.com, muhyani@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di pesantren dengan jiwa kepemimpinan siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa yang belum bisa dikatakan mempunyai jiwa kepemimpinan. Penelitian yang akan dilakukan adalah *Applied Research* dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 200 siswa yang ditentukan dengan teknik *Studi Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas. Setelah menghitung dengan *correlation pearson* didapat perolehan r_{xy} sebesar 0,41. Pada indeks 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara variabel X dan variabel Y. Ternyata $r_{xy} \geq r_{tabel}$ sebesar 0,3 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang sedang atau cukup yang signifikan antara Pembiasaan Orang Tua dan Pembinaan Keagamaan Di Pesantren dengan Jiwa Kepemimpinan Siswa di sekolah MTs Ummul Quro Al-Islami.

Kata Kunci: Pembiasaan, Pembinaan, Jiwa kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan faktor kritis penentu yang dapat menentukan maju mundurnya kemajuan suatu bangsa. Pemimpin harus mampu mengarahkan kepada kesejahteraan para rakyatnya karena pemimpin merupakan inisiator, motivator, stimulator, dinamisator, dan inovator dalam rakyatnya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan ketua DPR RI Setya Novanto sebagai tersangka. Ketua Umum Partai Golkar itu diduga terlibat dalam korupsi proyek pengadaan Kartu Tanda Penduduk berbasis elektronik (e-KTP). Setya Novanto diduga menguntungkan diri atau orang lain atau korporasi. Setya Novanto juga diduga menyalahgunakan kewenangan dan jabatannya (Gabrilin, 2017)

Fachrur Rozie mengabarkan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan mantan Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kota Bandung Herry Nurhayat (HN) sebagai tersangka kasus dugaan pengadaan tanah ruang terbuka hijau (RTH) di Pemkot Bandung Tahun Anggaran 2012/2013. KPK menemukan dua alat bukti yang cukup dan kemudian ditingkatkan ke penyidikan (Rozie, 2018)

Indonesia Corruption Watch (ICW) meneliti tren penindakan kasus korupsi pada 2017 oleh KPK, Kejaksaan, dan Polri. Hasilnya, ICW menemukan, dana APBD paling banyak dikorupsi oleh kepala daerah. Sepanjang 2017, 30 kepala daerah, yang terdiri atas 1 gubernur, 24 bupati/wakil bupati, dan 5 wali kota/wakil wali kota telah menjadi tersangka kasus korupsi. Mereka terlibat dalam 29 korupsi dengan kerugian negara Rp 231 miliar dan nilai suap Rp 41 miliar. (Ibrahim, 2017)

Di tahun 2017 Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat. Kasus korupsi pada semester 1 tahun 2017, dari 535 kantor kepolisian yang tersebar di seluruh Indonesia, ada 109 kasus korupsi yang ditangani. Dari Januari hingga Agustus 2017, jumlah tersangka kasus korupsi di kepolisian mencapai 243 tersangka. Sementara, nilai kerugian negara yang ditangani mencapai Rp 530 miliar. Dari 109 kasus yang ditangani Polri, 52 di antaranya bermodus pungutan liar. Sebanyak 58 persen di antaranya belum masuk dalam proses persidangan. Sementara, aktor yang banyak dijerat oleh kepolisian adalah aparat sipil negara, pegawai negeri, swasta, dan masyarakat.

Itulah realita pada saat ini, terlebih lagi pemimpin yang bermewah-mewah di tengah rakyat yang sengsara, rakyat yang tidak berdaya dan semakin didera kemiskinan. Apabila dibiarkan terus menerus maka kepemimpinan bangsa ini akan hancur.(Nadir, 2017)

Indonesia tengah mengalami krisis kepemimpinan, semakin ke depan kepemimpinan di bangsa Indonesia semakin memburuk, bukan menjadi lebih baik karena banyak para pemimpin yang tidak mempunyai pemahaman yang cukup sebagai pemimpin. Banyak pemimpin yang mengatasnamakan kepentingan rakyat padahal ada niat terselubung di balik semua maksud kepemimpinannya, lalu kepemimpinan yang dilaksanakan hanya sebagai pencitraan semata. Korupsi telah membudaya di negeri ini, sudah tersebar di mana-mana. Hampir ke pelosok negeri, baik dalam pemerintahan, layanan kesehatan, pembangunan, pendidikan, dan politik.(Shinta, 2015)

Begitupun kasus pemimpin yang tidak negarawan ikut memperburuk tingkah laku rakyat dalam kehidupan sosial. Seperti yang disampaikan kompas.com hal tersebut bisa membuat Imajinasi keindonesian dan cita-cita besar bangsa akan hilang. Rakyat akan frustrasi yang berujung pada kian seringnya konflik sosial. Ariel Sudjiono, menilai, Pemimpin dan Wakil Rakyat saat ini mengalami kedangkalan nalar dalam memimpin. Pemimpin yang seharusnya menjadi teladan gagal menjalankan perannya tersebut. Pemimpin dan Wakil Rakyat juga dinilai tidak memiliki daya Refleksi atas Problem yang sedang dihadapi bangsa. Mereka cenderung membuat kebijakan dan regulasi dengan tidak mendasarkan pada kepentingan rakyat, tetapi kepentingan pribadi atau kelompok.(Krisandi, 2013)

Kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab yang begitu besar. Harus dilaksanakan dan dikerjakan dengan sebaik-baiknya, karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah di pimpinnya, Seperti Hadits Rasulullah Saw:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِثُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَقَالَ: وَحَسِبْتُ أَنْ قَالَ: وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ {رواه البخاري ومسلم والترمذی}

Ibnu Umar Ra berkata: saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggung jawaban perilah rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Pembantu adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (Riwayat Bukhari dan Muslim) (Syahbani, 2016)

Kondisi di atas adalah masalah dari rendahnya penanaman dan pemahaman jiwa kepemimpinan pada setiap individu. Menurut Stoner, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. (Handoko, 2015)

Kepemimpinan adalah bagian penting, karena kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Jiwa kepemimpinan yang kuat terwujud dari pembiasaan orang tua dan dari pembinaan keagamaan di sekolah, maka akan lahir generasi yang hebat, generasi yang terbaik dari umat-umat yang lain sebagaimana firman Allah Swt di dalam surah ali imran (3), ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ - ١١٠

Kalian adalah umat-umat terbaik yang diciptakan oleh Allah untuk umat-umat yang lain, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemugkaran.

Orang tua mempunyai peranan yang tidak kecil dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Bukan hanya orang tua tetapi sekolah juga ikut andil dalam hal ini, sekolah adalah tempat untuk membina tidak pantas jika sekolah diartikan sebagai tempat mencari ilmu saja. Ilmu tanpa amal maka akan sia-sia, ilmu tanpa pembinaan agama maka akan keluar dari koridor syariat islam. Oleh karena itu, sekolah mempunyai peranan penting setelah orang tua, mengingat pentingnya karakter kepemimpinan dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat. Baik dalam hal kecerdasan, akhlak, agama, dan tanggung jawab. Kondisi ini akan tercipta jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak.

Berdasarkan Pra Survei, Mts Ummul Quro Al-Islami adalah lembaga pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pembinaan agama yang kuat, dengan berbagai macam pembinaan yang diterapkan di sekolah baik dalam ibadah, akhlak, dan kepemimpinan. Akan tetapi ada beberapa masalah yang ada pada siswa terkait siswa yang belum bisa dikatakan mempunyai jiwa kepemimpinan seperti, masih ada siswa yang keluar sekolah tanpa izin, masih ada siswa yang tidak mau memberikan contoh yang baik kepada adik-adik kelasnya, dan masih ada siswa yang tidak taat aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pembiasaan Orang Tua Dan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Dengan Jiwa Kepemimpinan Siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami.

Dari pemaparan di atas penulis menarik benang merah, bahwa pembiasaan dan pembinaan keagamaan tanpa sadar sangat berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan siswa, sesuatu hal yang mungkin sering diabaikan oleh banyak hal ternyata mampu mengubah kepribadian anak, dan membuatnya menjadi penerus bangsa yang bertaqwa, cerdas, berakhlak, dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosial bidang pendidikan dan merupakan Field Research (penelitian lapangan), peneliti langsung mencari data dilapangan (Muhyani, 2012)

Penelitian ini dilakukan di MTS Ummul Quro Al-Islami kelas VIII semester genap tahun ajaran 2017/2018. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MTS Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 15 Febuari sampai tanggal 8 Mei 2018. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami yang berjumlah 644 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Penelitian terhadap sampel biasanya disebut *Studi Sampling*. (Iskandar, 2013) Apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Karena jumlah siswanya lebih dari 100 pada penelitian ini penulis mengambil sampel, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 200 siswa. Penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 25% dari jumlah populasi kelas VIII.

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan instrumen kuesioner dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan secara urut hasil penelitian meliputi deskripsi umum hasil penelitian. Berdasarkan analisis data dari kuesioner siswa bahwa adanya hubungan antara pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di pesantren dengan jiwa kepemimpinan siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Pembiasaan Orang
Tua

No	Kategori Jawaban	Rata-Rata (%)
1	Sangat Setuju	58,3%
2	Setuju	25,5%
3	Tidak Bisa Menentukan	11,533333%
4	Kurang Setuju	3,466667%
5	Tidak Setuju	1,7%

Dari hasil tabel di atas analisis data kuesioner variabel Pembiasaan Orang Tua dikategorikan "SANGAT BAIK". Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yaitu: alternatif jawaban "tidak setuju" dengan skor 1 memiliki rata-rata persentase 1,7%. Alternatif jawaban "kurang setuju" dengan skor 2 memiliki rata-rata persentase 3,466667%. Alternatif jawaban "tidak bisa menentukan" dengan skor 3 memiliki rata-rata 11,533333%. Alternatif jawaban "setuju" dengan skor 4 memiliki rata-rata 25,5%. Dan alternatif jawaban "sangat setuju" dengan skor 5 memiliki rata-rata persentase 58,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan orang tua di MTs Ummul Quro Al-Islami dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pembiasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, karena pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua, bukan sekolah ataupun tempat pendidikan non formal lainnya. Karena itu orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, maju mundurnya pemahaman dan tingkah laku anak di masa depan, diawali dari bagaimana orang tua membiasakan mendidik anak sejak kecil.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Pembinaan Keagamaan Di Pesantren

No	Kategori Jawaban	Rata-Rata (%)
1	Sangat Setuju	67,4%
2	Setuju	23,61667%
3	Tidak Bisa Menentukan	6,666667%
4	Kurang Setuju	1,266667%
5	Tidak Setuju	0,886667%

Dari hasil tabel di atas analisis data kuesioner variabel Pembinaan Keagamaan Di Pesantren dikategorikan “SANGAT BAIK”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yaitu: alternatif jawaban “tidak setuju” dengan skor 1 memiliki rata-rata persentase 0,886667%. Alternatif jawaban “kurang setuju” dengan skor 2 memiliki rata-rata persentase 1,266667%. Alternatif jawaban “tidak bisa menentukan” dengan skor 3 memiliki rata-rata 6,666667%. Alternatif jawaban “setuju” dengan skor 4 memiliki rata-rata 23,61667%. Dan alternatif jawaban “sangat setuju” dengan skor 5 memiliki rata-rata persentase 67,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Keagamaan Di Pesantren dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pembinaan budaya agama dalam lembaga pendidikan madrasah atau pesantren berarti mengembangkan agama islam di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku. Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami, tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu peraktek-peraktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, karena praktek-praktek ibadah itulah yang membawa jiwa anak pada Tuhannya.

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Jiwa Kepemimpinan Siswa

No	Kategori Jawaban	Rata-Rata (%)
1	Sangat Setuju	39,31667%
2	Setuju	36,95%
3	Tidak Bisa Menentukan	17,61667%
4	Kurang Setuju	4,366667%
5	Tidak Setuju	1,67%

Dari hasil tabel di atas analisis data kuesioner variabel Jiwa Kepemimpinan Siswa dikategorikan “SANGAT BAIK”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yaitu: alternatif jawaban “tidak setuju” dengan skor 1 memiliki rata-rata persentase 1,67%. Alternatif jawaban “kurang setuju” dengan skor 2 memiliki rata-rata persentase

4,366667%. Alternatif jawaban “tidak bisa menentukan” dengan skor 3 memiliki rata-rata 17,61667%. Alternatif jawaban “setuju” dengan skor 4 memiliki rata-rata 36,95%. Dan alternatif jawaban “sangat setuju” dengan skor 5 memiliki rata-rata persentase 39,31667%. Maka dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kepemimpinan siswa dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Jiwa kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan kesifatan, perilaku, dan situasional. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (tradisi) yang tampak. Pendekatan kedua mengidentifikasi perilaku-perilaku (behaviors) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Pendekatan ketiga, yaitu pandangan situasional tentang kepemimpinan. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektivitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi tugas-tugas yang dilakukan, keterampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dan bawahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di pesantren dengan jiwa kepemimpinan siswa signifikan di MTs Ummul Quro Al-Islami. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besar r_{tabel} dengan melihat hasil perhitungan diatas. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan, sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi tentang pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di pesantren dengan jiwa kepemimpinan siswa di MTs Ummul Quro Al-Islami. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sedang atau cukup terhadap pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di pesantren dengan jiwa kepemimpinan siswa. Dimana hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 200 responden, hubungan pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di sekolah dengan jiwa kepemimpinan siswa, melalui tahap perhitungan maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,41.

KESIMPULAN

Pengujian terhadap model yang dilakukan terhadap hubungan pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di sekolah dengan jiwa kepemimpinan siswa menghasilkan hubungan yang positif dengan signifikan yang cukup atau sedang. Dari pengolahan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Variabel Pembiasaan Orang Tua kepada anak terbukti secara langsung berhubungan secara signifikan dengan jiwa kepemimpinan anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang disebarakan kepada 200 siswa. Variabel pembinaan keagamaan di sekolah kepada siswa terbukti secara langsung berhubungan secara signifikan dengan arah positif dengan jiwa kepemimpinan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang disebarakan kepada 200 siswa. Variabel pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di sekolah terbukti secara langsung berhubungan secara signifikan dengan arah positif dengan jiwa kepemimpinan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang disebarakan kepada 200 siswa. Berdasarkan analisis model di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan orang tua dan pembinaan keagamaan di sekolah berhubungan langsung dengan jiwa kepemimpinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin diajukan peneliti. Mengingat pembiasaan orang tua mempunyai peran penting dalam mewujudkan jiwa kepemimpinan anak, hendaknya setiap keluarga harus memberikan pembiasaan yang baik pada anak-anaknya. Agar setiap anak dapat menjalankan pembiasaan sebagai mana mestinya, peneliti merekomendasikan, Pemerintah hendaknya andil dalam mengurus berbagai probkematika yang ada di negeri ini, termasuk memberikan pembekalan kepada calon pengantin tentang pola asuh pembiasaan anak. Peran sekolah yang sekarang didominasi oleh peran akademis, harus mendapat perhatian dari unsur-unsur yang bertanggung jawab terhadap sekolah, Pemerintah harus membenahi dari masalah rekrutmen, pengangkatan, dan sertifikasi guru yang berdasarkan profesionalitas, sehingga akan menghasilkan guru yang kompeten baik dari segi akademik maupun non akademik, memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang seimbang. Para pemikir

pendidikan dan pengajar di perguruan tinggi terutama yang berkecimpung dalam pencetakan guru, hendaknya memperhatikan aspek-aspek mental dalam melaksanakan evaluasi. Mungkin sudah saatnya merumuskan bentuk penilaian standar untuk pendidikan Islam, dari penilaian akademis (Islamologi) ke bentuk penilaian skala sikap. Berkaitan dengan jiwa kepemimpinan, para pendidik harus, Lebih mengedepankan masalah keilmuan Islam dan pembiasaan anak, artinya mengajarkan konsep Islam sebagai pandangan hidup (*islamic worldview*) dan pembiasaan yang baik, dengan pemahaman Islam yang benar sehingga diharapkan akan memberikan pemahaman jiwa kepemimpinan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "*Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam,*" Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Amin, Surahman; & Siregar, Ferry Muhammadsyah. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an*, Tanzil, Jurnal Studi Al-Qur'an, Volume 1, Nomor 1. (2015).
- Arsam. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*, Jurnal, KOMUNIKA, Volume 6, Nomor 1. (2012).
- Gabrilin, Abba. Kompas.com, *Kpk Tetapkan Setya Novanto Tersangka Kasus E-KTP*, Diakses dari, <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/17/19034751/kpk-tetapkan-setya-novanto-tersangka-kasus-e-ktp>. (2017).
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta, BPEE Yogyakarta. (2015).
- Ibrahim, Gibran Maulana. detiknews, *ICW: Korupsi APBD Oleh Kepala Daerah Terjadi Paling Banyak Di 2017*, Diakses dari, <https://m.detik.com/news/berita/d-3876999/icw-korupsi-apbd-oleh-kepala-daerah-terjadi-paling-banyak-di-2017>. (2018).
- Iskandar, Khusnan. *Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Islam Dan Gambaran Ideal Seorang Pendidik*, Jurnal, Jalie, Volume 01. (2017).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Jakarta, Referensi. (2013).
- Jailani. M. Syahrani. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal, NADWA, Volume 8, Nomor 2. (2014).
- Krisand. Kompas.com, *Pemimpin Tak Negarawan Perburuk Perilaku Rakyat*, dari, <http://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/22315931/pemimpin.tak-negarawan.perburuk.perilaku.rakyat>. (2016).

- Latifah, Yunita; Fakhruddin, Agus; dan Suresman, Edi. *Pembinaan Keagamaan Siswa Smp Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung*, Jurnal, Tarbawy, Volume 2, Nomor 2. (2015).
- Malim, Maksum. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi*, Jurnal, INNOVATION, Volume X, Nomor 1. (2011).
- Muhyani. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA. (2012).
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," *Salam: Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 3 No. 3 (2016).
- Nadlir, Moh. Kompas.com, *Mendagri Kesal Korupsi Terus Meningkat*, Diakses dari, <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/25/15473741/mendagri-kesal-korupsi-terus-meningkat>, (2017).
- Rozie, Fachrur. Liputan6, *Anggota DPRD Kota Bandung Tersangka Korupsi*, Diakses dari, <https://m.liputan6.com/news/read/3473639/mantan-kepala-dinas-dan-2-anggota-dprd-kota-bandung-tersangka-korupsi>. (2018).
- Sakdiah. *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam*, Jurnal Al-Bayan, Vol, 22 No, 33. (2016).
- Shinta, Mei. *Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta*. (2015).
- Sukarta, Mad Rodja; & Sastra, Ahmad. *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*, Darul Muttaqien Press. (2010).
- Sulthoni. *Pendidikan Nilai Berbasis Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jurnal, EDCOMTECH, Volume 1, Nomor 1. (2016).
- Suryana, Ermis; & Maryamah. *Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di Sma Negeri 16 Palembang*, Jurnal, Ta'dib, Volume. XVIII, No 02. (2013).
- Syahbani, M. Husni. *Sahih Al-Bukhari*, Bab Hadits: Membebaskan Budak, Hadits No. 2368. (2016).
- U, M. Shabir. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal, AULADUNA, Volume 2, Nomor 2. (2015).